**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

Ibuku adalah Guruku

**PRAKATA**

**Perempuan tua itu senantiasa bernama duka, derita, dan senyum yang abadi**

**Perempuan tua itu senantiasa bernama: korban, terimakasih, restu dan ampunan**

**Perempuan tua tua itu senantiasa bernama cinta kasih sayang tiga patah kata purba**

**(Umbu Landu P- Ibu)**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan rahmat dan karunianya buku ini dapat disusun dan diselesaikan tanpa kendala yang berarti. Buku yang berisi perjalanan seorang ibu yang senantiasa menjadi guru dalam kehidupan anak-anaknya, bahkan lelaki yang menghabiskan masa hidupnya bersama, atau para cucunya yang senantiasa merengek di pangkuannya.

Meski tersusun dalam 154 halaman, rasa-rasanya tulisan dalam buku ini adalah sebuah pengantar saja. Tidak akan habis lembar-lembar cerita dalam menuliskan ketulusan seorang ibu yang mengarahkan dan membimbing mutiara hatinya menuju kesuksesan. Sebab banyak sekali campur tangan ibu dan doa yang dilangitkan mengiringi perjalanan hidup para anaknya.

Buku ini merupakan cerminan diri bagi para perempuan yang kelak akan menjadi seorang ibu. Kemudian, menjadi pedoman bagi para laki-laki yang dibesarkan pula oleh seorang ibu. Ibu adalah pelangi yang senantiasa memberikan warna dalam hidup. Ibu adalah rembulan yang senantiasa memberikan terang diantara banyak kegelapan. Ibu adalah rumah untuk pulang yang senantiasa menerima keluh kesah bahkan cucuran penyesalan.

Ibu adalah muara pendidikan yang tidak pernah berjenjang, mengelompokan diri pada kluster atau kelas-kelas, dan tidak pernah habis oleh batas waktu yang ditentukan. Ilmu yang diberikan tidak sebatas pada nilai namun pada budi pekerti yang mumpuni. Tidak ada yang lebih handal dan cemerlang selain muara pendidikan ibu.

Meski dalam perjalanan tua yang asing dan tidak memiliki tempat mengadu cerita, ibu senantiasa berdoa untuk kehidupan anak-anaknya. Hanya sekedar melihat seorang anak bahagia meski tanpa alasan kehadirannya, ia tetap tersenyum dan mengucapkan syukur. Semoga buku ini menjadi timbal balik bagi diri untuk senantiasa mengingat perjalanan ibu menjadi guru dalam hidup.